

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam sangat berperan dalam proses pembentukan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT menghargai dan mengamalkan ajaran agama dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan agama Islam untuk mengajarkan anak mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Seseorang yang dibekali dengan agama yang kuat maka akan berpikir dan mempertimbangkan semua hal yang akan diperbuat. Semua tingkah laku di dunia akan ada balasannya baik ketika di dunia maupun di akhirat nanti.

Pendidikan agama menjadi lebih kuat kedudukannya setelah dipertegas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan yang menunjukkan bahwa tanggung jawab pendidikan agama sesungguhnya berada pada keluarga, masyarakat, dan pemerintah yang tentunya dapat dilakukan secara terintegrasi, saling melengkapi dan memperkaya satu sama lainnya.

Menurut Zakiah Daradjat dalam (Aisyah, 2020: 1) bahwa pendidikan agama dalam arti pembinaan kepribadian, sebenarnya telah dimulai sejak anak lahir, bahkan sejak dalam kandungan. Keadaan orang tua ketika anak dalam kandungan mempengaruhi jiwa anak yang akan lahir nanti, hal ini

banyak terbukti dalam perawatan jiwa. Memang diakui bahwa penelitian terhadap mental janin dalam kandungan mempengaruhi jiwa anak yang akan lahir nanti, hal ini banyak terbukti dalam perawatan jiwa.

Menurut Rahmawati & Munadi (2019: 92) Pendidikan Agama Islam sangat berguna dalam usaha untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, menghargai dan melaksanakan ajaran agama dalam bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa. Pendidikan keluarga berperan penting dalam pembentukan karakter maupun nilai moral individu. Dalam Islam, pendidikan keluarga dianggap sebagai landasan utama dalam membentuk generasi yang berkualitas dan bertanggung jawab.

Keterkaitan masalah pentingnya pendidikan dalam keluarga, konsep pendidikan juga sangat mengharapkan agar keluarga benar-benar memperhatikan anak agar mereka dapat terhindar dari kesesatan. Yohana (2017: 2) mengungkapkan titik tekan pendidikan Islam dalam keluarga adalah takwa dan akhlak mulia dimana takwa dipahami sebagai terlaksananya seluruh perintah Allah dan meninggalkan seluruh laranganNya. Basri (2017: 63) menyatakan tujuan pendidikan islam pada keluarga ini adalah membentuk manusia yang mengamalkan seluruh ajaran Islam karena ketakwaan hanya bisa terbentuk apabila dilaksanakannya semua ajaran Islam yang mengatur keseluruhan aspek kehidupan.

Hal ini selaras dengan pendapat Djamaludin dan Aly dalam (Fina S. Angraini, 2019 : 115) yang mana menurut mereka mempersiapkan anak-anak muda sebagai pemegang peran tertentu dalam masyarakat di masa depan,

memelihara kesatuan masyarakat dengan memindahkan nilai, memindahkan ilmu pengetahuan dari generasi tua ke generasi muda yang berkaitan dengan peran-peran tersebut dan memberikan pengajaran kepada anak-anak untuk melakukan amal sholeh ketika di dunia merupakan fungsi-fungsi yang ada dalam Pendidikan Agama Islam. Hal lainnya seperti secara komprehensif menumbuhkan pemahaman Islam pada siswa supaya memiliki pengetahuan mengenai Islam serta dengan sadar akan mengamalkannya selama di dunia adalah peran penting dalam menciptakan dan merealisasikan masyarakat yang madani.

Gunarsa dalam (Syarifah A. Basyirah, 2021: 1) berpendapat bahwa keluarga mempunyai fungsi yang tidak hanya terbatas pada penerus keturunan saja, tetapi menyangkut dalam berbagai bidang seperti bidang pendidikan yang mana keluarga merupakan sumber pendidikan utama. Untuk itu diperlukan peran orang tua dalam membimbing anak. Terutama dalam hal pendidikan yaitu mengajarkan agama dan syariatnya sejak dini.

Peran dan tanggung jawab orang tua terhadap anak juga harus mampu memberikan materi dan metode pendidikan agama yang dapat membentuk karakter sesuai dengan perkembangan anak. Agama Islam dapat menjadi sarana untuk membentengi diri anak dari perbuatan menyimpang atau perbuatan yang negatif. Apabila anak mulai bergaul dengan lingkungan sekitarnya. Mengingat pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi anak, maka perlu adanya keserasian pendidikan agama baik disekolah, keluarga dan

lingkungan masyarakat untuk saling mendukung dan mengisi dalam mendidik anak.

Menurut Heriyani dalam (Abdul Kholil, 2021: 91) menjelaskan bahwa: “Orang tua ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Seorang ayah berperan mengelola dan mengatur seluruh urusan anak serta memberi arah-arahan yang tepat dan berguna. Seorang ayah juga berkewajiban untuk mencari nafkah bagi keluarganya dan juga berkewajiban untuk mencari tambahan ilmu bagi dirinya, karena dengan ilmu-ilmu itu dia akan dapat membimbing dan mendidik dirinya sendiri dan keluarga menjadi lebih baik. Demikian halnya seorang ibu, disamping memiliki kewajiban untuk mencari ilmu karena ibulah yang selalu dekat dengan anak-anaknya”.

Berdasarkan uraian diatas maka maksud peran orang tua adalah pola tingkah laku dari ayah dan ibu berupa tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap hidup dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian bahwa orang tua memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya, karena mereka mempunyai tanggung jawab memberikan nafkah, mendidik, mengasuh, serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak dimasa depan. Dengan kata lain bahwa orang tua umumnya bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka.

Pendidikan Agama Islam dalam keluarga sangat mempengaruhi nilai prestasi belajar siswa di sekolah terutama mata pelajaran PAI. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sesuai dengan UU No 20 tahun 2003. Selain menjadi mata pelajaran yang wajib PAI juga memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter siswa dan membantu mereka dalam memahami ajaran-ajaran agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Lia Izmi Fadhillah, S.Pd. (guru BK SMP Negeri 17 Kota Surakarta), peneliti menemukan beberapa masalah yang muncul di dalam penerapan metode pendidikan islam dalam keluarga. Kesadaran keluarga masih rendah dalam hal mendidik anak untuk perkara agama. Minimnya kemampuan dan pengetahuan orang tua tentang Pendidikan Agama Islam sehingga kurang maksimal dalam mengajari anak. Orang tua belum memahami cara mendidik anak dengan baik. Pendidikan Agama Islam yang diberikan di sekolah tidak diimbangi dengan pembinaan anak di keluarga. Ditemukan masih rendahnya Pendidikan Agama Islam dalam keluarga yang ditandai dengan nilai prestasi Pendidikan Agama Islam siswa yang kurang memuaskan.

Dari beberapa masalah tersebut, pihak sekolah melakukan kolaborasi dengan orang tua melalui pertemuan wali murid dan komite sekolah yang menjelaskan program Pendidikan Agama Islam di sekolah. Dengan harapan orang tua juga melakukan Pendidikan Agama Islam di rumah. Pihak sekolah juga berupaya semaksimal mungkin dalam memberikan arahan kepada orang tua agar bisa diterima dengan baik.

SMP Negeri 17 Kota Surakarta merupakan sekolah negeri untuk siswa umum yaitu baik yang beragama islam maupun non islam yang dinaungi oleh pemerintah daerah (PEMDA). Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru di sana, meskipun bukanlah sekolah yang berbasis Islami namun sekolah ini sangat memperhatikan dalam segi keislamannya. Sekolah ini mempunyai program untuk kegiatan spiritual. Misalnya jumat sedekah, jumat religi, kamis tadarus bersama, pesantren kilat, bagi-bagi zakat fitrah, dan mempunyai visi yaitu mulia akhlak tinggi prestasi. Namun terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam meningkatkan prestasi, seperti kemampuan keluarga dalam mendidik, faktor siswa, dan faktor lingkungan keluarga.

Pendidikan dalam keluarga merupakan kunci bagi pendidikan dalam keluarga, kunci dari pendidikan agama secara keseluruhan, bahkan kunci dari pendidikan secara keseluruhan. Keterlibatan orangtua dalam kegiatan sekolah memiliki pengaruh terhadap prestasi akademis anak, sehingga dengan adanya perhatian dari orangtua terhadap pendidikan akan membuat anak termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu diperlukan penelitian yang mengkaji Penerapan Metode Pendidikan Islami dalam Keluarga terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah dan memberikan solusi bagi sekolah atau institusi yang mengalami masalah serupa.

Pihak sekolah menghendaki siswanya memahami terhadap materi yang diajarkan terutama materi PAI. Sekolah yang mempunyai visi mulia

akhlak mulia prestasi ini sangat mengutamakan nilai-nilai keislaman. Guru mengajarkan nilai-nilai keislaman di dalam dan di luar kelas. Bahkan, hampir semua guru akan menegur siswa yang melanggar nilai-nilai islam. Siswa diharapkan mampu mempraktikkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. Siswa harus mampu membedakan mana hal yang tidak boleh dilakukan dan mana hal yang boleh dilakukan secara hukum islam.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 17 Kota Surakarta. Penelitian ini ingin mengetahui tentang pengaruh penerapan metode Pendidikan Islami dalam Keluarga terhadap nilai prestasi belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP Negeri 17 Kota Surakarta. Karena beberapa hal tersebut maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Nilai Prestasi PAI Siswa SMP Negeri 17 Kota Surakarta.”

B. Identifikasi Masalah

Peneliti melakukan identifikasi beberapa masalah yang muncul di lapangan dan menyusunnya sehingga menjadi identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kesadaran keluarga masih rendah dalam hal mendidik anak untuk perkara agama.
2. Minimnya kemampuan dan pengetahuan orang tua tentang Pendidikan Agama Islam sehingga kurang maksimal dalam mengajari anak.
3. Orang tua belum memahami cara mendidik anak dengan baik.

4. Pendidikan Agama Islam yang diberikan di sekolah tidak diimbangi dengan pembinaan anak di keluarga.
5. Ditemukan masih rendahnya Pendidikan Agama Islam dalam keluarga yang ditandai dengan nilai prestasi Pendidikan Agama Islam siswa yang kurang memuaskan.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan pembatasan dalam penelitian ini agar tercapai tujuannya maka peneliti membatasi penelitian ini pada:

1. Minimnya kemampuan dan pengetahuan orang tua tentang Pendidikan Agama Islam sehingga kurang maksimal dalam mengajari anak.
2. Pengaruh Penerapan Metode Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Nilai Prestasi PAI Siswa SMP Negeri 17 Kota Surakarta.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Metode Pendidikan Islami dalam Keluarga siswa kelas VII SMP Negeri 17 Kota Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 17 Kota Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025?

3. Apakah terdapat pengaruh Penerapan Metode Pendidikan Islami dalam Keluarga terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 17 Kota Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan dilakukannya penelitian ini:

1. Untuk mengetahui Penerapan Metode Pendidikan Islami dalam Keluarga siswa kelas VII SMP Negeri 17 Kota Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar Pendidikan Agama Islami siswa kelas VII SMP Negeri 17 Kota Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh Penerapan Metode Pendidikan Islami dalam Keluarga terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 17 Kota Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat dilakukannya penelitian ini:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat menjadi landasan bagi para peneliti lainnya dalam melaksanakan penelitian lainnya yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa.
 - b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan ilmiah yang berguna bagi kemajuan Pendidikan Agama Islam dalam sekolah maupun dalam keluarga.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Pendidikan Agama Islam dalam keluarga maupun sekolah serta faktor pendorong dan penghambatnya.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk keluarga Islam; dapat mengetahui dan memecahkan masalah yang sedang dihadapi dalam mengemban tugas mendidik agama anak.
- b. Untuk sekolah; meningkatkan Pendidikan Agama Islam di sekolah serta menjalin kerjasama antara sekolah dengan keluarga.
- c. Untuk guru; menambah ilmu dan wawasan dalam membimbing dan mendidik siswa sebagai pakar pendidik.
- d. Untuk peneliti selanjutnya; sebagai bahan kajian untuk penelitian di bidang sama.